

ANALISIS DINAMIKA KEPENDUDUKAN TERHADAP PERMOHONAN BANTUAN SOSIAL PENDUDUK KURANG MAMPU PEKAN ARBA TAHUN 2024

^{1,2}Achmad Isya Alfassa, ³Gita Novi Yanti, ³Regina Zulaikha Tizar, ⁴Nazwa Cahya Kamila,
⁵Muhammad Regi Nidzra Kurniawan, ⁶Ernisa

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Islam Indragiri

E-mail : reginatizar23@gmail.com, achamdisyaalfassa@gmail.com, gitanoviyanti18856@gmail.com,
nazwacahyakamilao@gmail.com, nidzraregi31@gmail.com, ernisaa20@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan signifikan yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Pekan Arba, yang berdampak pada akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika permohonan bantuan sosial yang diajukan oleh masyarakat kurang mampu sepanjang tahun 2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data dari permohonan bantuan sosial yang tercatat di kantor kelurahan serta referensi dari berbagai jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 421 pengajuan bantuan sosial, dengan fluktuasi jumlah permohonan setiap bulannya. Permohonan tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Oktober, mencerminkan kebutuhan mendesak di awal dan akhir tahun. Kelompok usia produktif menjadi pemohon terbanyak, menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jenis bantuan yang paling banyak dimohonkan adalah JKN-KIS, diikuti oleh bantuan di bidang pendidikan dan ekonomi. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap tren permohonan bantuan sosial, diharapkan program-program bantuan dapat dirancang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga berkontribusi dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang lebih berhasil.

Kata Kunci : Kelurahan Pekan Arba, Bantuan sosial, Dinamika Permohonan

ABSTRACT

Poverty is a significant problem faced by the community in Pekan Arba Village, which has an impact on access to health services, education, and other basic needs. This study aims to analyze the dynamics of social assistance applications submitted by underprivileged communities throughout 2024. The method used is descriptive quantitative, with data collection from social assistance applications recorded at the urban village office and references from various related journals. The results showed that there were 421 applications for social assistance, with fluctuations in the number of applications each month. The highest applications occurred in January and October, reflecting the urgent needs at the beginning and end of the year. Productive age groups were the most common applicants, reflecting the challenges faced in making ends meet. The most common type of assistance requested was JKN-KIS, followed by education and economic assistance. These findings provide a more complete picture of the socio-economic conditions of the community and form the basis for more targeted social policy making. With a better understanding of the trends in social assistance requests, it is hoped that assistance programs can be designed more effectively and responsively to community needs, thus contributing to more successful poverty reduction efforts.

Keywords: Kelurahan Pekan Arba, Social Assistance, Application Dynamics

1 PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak daerah, termasuk Kelurahan Pekan Arba. Kondisi ini memengaruhi akses penduduk terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya, selain keterbatasan finansial mereka. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat yang tergolong kurang mampu seringkali tidak memiliki pilihan selain mengandalkan berbagai macam dukungan sosial. Bantuan sosial seperti JKN-KIS, BAZNAS, KIP, dan program-program pemerintah lainnya menjadi harapan bagi keluarga kurang mampu agar tetap bisa bertahan dan menjalani kehidupan dengan lebih layak.

Mengingat hal ini, penting untuk mengetahui jumlah pengajuan bantuan sosial yang diajukan oleh masyarakat Desa Pekan Arba, khususnya sepanjang tahun 2024. Kita dapat mengamati tren perubahan permintaan bantuan dari waktu ke waktu dengan menganalisis pola dan frekuensi pengajuan setiap bulan. Misalnya, lonjakan pengajuan pada bulan-bulan tertentu dapat menjadi tanda kebutuhan mendesak atau kesulitan keuangan warga. Selain itu, melihat jenis bantuan apa yang paling banyak dimohonkan juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas program yang sudah berjalan.

Penelitian ini menjadi penting karena menyajikan data nyata dari lapangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan sosial di tingkat kelurahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi lembaga sosial atau organisasi kemanusiaan dalam menyusun strategi pemberian bantuan yang lebih tepat sasaran. Semakin tepat bantuan disalurkan, maka akan semakin besar dampaknya bagi masyarakat yang membutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika permohonan bantuan sosial warga kurang mampu di Desa Pekan Arba melalui analisis data pada tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungan tersebut dan menjadi landasan bagi upaya penanggulangan kemiskinan yang lebih terarah dan berhasil.

2 TINJAUAN LITERATUR

Di banyak wilayah Indonesia, masalah kemiskinan masih menjadi kendala signifikan bagi pembangunan sosial. Pemerintah menggunakan sejumlah program bantuan sosial, termasuk Kartu Indonesia Sehat (KIS), Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Program Keluarga Harapan (PKH), untuk mengatasi masalah ini. Kegunaan dan kendala inisiatif ini dalam mengatasi kebutuhan masyarakat miskin secara langsung telah terungkap dalam sejumlah penelitian terkini.

Menurut Salsabila et al. [11], bantuan sosial di Indonesia belum sepenuhnya berhasil menurunkan angka kemiskinan secara sistematis. Mereka menggarisbawahi bahwa masalah utamanya adalah data penerima manfaat yang tidak akurat, sehingga menyebabkan bantuan yang diberikan berulang-ulang, tumpang tindih, dan tidak tepat sasaran. Misalnya, meskipun mereka yang berada di kelompok terkaya menerima berbagai bentuk bantuan sosial, mereka yang berada di kelompok termiskin tetap tidak menerima satu pun. Masalah ini diperparah oleh kurangnya sosialisasi dan transparansi dalam proses penyaluran, yang akhirnya mengakibatkan rendahnya efisiensi dan kebutuhan akan bantuan.

Sementara itu, studi yang dilakukan Lindiasari dan Ramadhani [13], menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup berarti antara penurunan jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan ketersediaan bantuan sosial, khususnya Jaminan Kesehatan Nasional Penerima Bantuan Iuran (JKN-PBI), Rastra, dan PKH. Program JKN-PBI yang memiliki posisi strategis karena memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat miskin, memiliki dampak yang paling besar. Namun, studi ini juga menyoroti bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan yang sesuai, khususnya di sektor ketenagakerjaan, memiliki dampak terhadap penanggulangan kemiskinan di samping bantuan sosial. Oleh karena itu, untuk memberikan bantuan konsumtif, inisiatif pelengkap seperti peningkatan kapasitas produktif masyarakat menjadi sangat penting.

Melalui inisiatif Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Yuliantari dan Aswitari [14], meneliti efektivitas bantuan sosial di Kabupaten Badung, Bali, dalam memberdayakan masyarakat miskin

secara ekonomi. Program ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan penerima manfaat, meskipun dinilai sangat efektif dari sudut pandang administratif dan hukum. Hal ini disebabkan oleh manajemen yang tidak memadai setelah pemberian dukungan usaha dan pengembangan jaringan pemasaran. Studi ini menyoroti betapa pentingnya menciptakan program sosial yang berkelanjutan dan memberdayakan.

Sudut pandang yang berbeda ditawarkan oleh penelitian Nugraha et al. [12], yang meneliti hubungan antara pengeluaran bulanan rumah tangga dan tingkat kemiskinan. Metode regresi linier sederhana menunjukkan hubungan terbalik yang signifikan antara keduanya. Hal ini menyiratkan bahwa daya beli masyarakat menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kemiskinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan sosial memainkan peran penting dalam menjaga tingkat konsumsi minimal pada rumah tangga berpendapatan rendah, khususnya dalam menjaga stabilitas ekonomi fundamental keluarga.

Namun tidak semua implementasi program di lapangan berjalan dengan baik. Program KUBE di daerah tersebut belum berjalan dengan baik, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Palu oleh Putra [15]. Kendala utama keberhasilan program bantuan antara lain campur tangan politik, kurangnya sosialisasi, dan ketidaksesuaian antara tujuan dan pelaksanaan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun desain program mengacu pada model ideal, keselarasan pemangku kepentingan dan kemampuan pelaksana di tingkat lokal sangat penting bagi keberhasilan implementasi.

Dalam analisis makro tentang penyebab kemiskinan di Kabupaten Lombok Tengah, Yuliana et al. [10], menemukan bahwa, meskipun inflasi memiliki dampak yang dapat diabaikan, pendidikan secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan. Kesimpulan ini penting karena menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan juga mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat miskin. Hal ini menyoroti nilai inisiatif sosial yang dikombinasikan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia dalam konteks bantuan sosial.

Berdasarkan semua hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar penelitian yang telah dilakukan selama ini berfokus pada dampak program bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan di tingkat nasional dan kabupaten. Beberapa penelitian, khususnya yang mengkaji variasi jenis bantuan yang diminta, secara khusus mengkaji dinamika jumlah permintaan bantuan sosial berdasarkan data pada tahun 2024 di satu wilayah kecamatan. Hal ini merupakan kesenjangan yang harus diatasi karena pemerintah mungkin lebih tanggap dalam menciptakan intervensi sosial yang berbasis bukti dan situasional dengan mengevaluasi data permohonan secara rutin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan dalam literatur dengan meneliti permintaan bantuan sosial dari masyarakat kurang mampu di Desa Pekan Arba pada tahun 2024. Dengan menggunakan data dari aplikasi bantuan yang tercatat, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan keadaan ekonomi penduduk setempat. Dengan pendekatan ini, hasilnya diharapkan dapat mendukung pemerintah dalam membuat kebijakan yang lebih tepat, sesuai dengan tuntutan warga, dan manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

3 METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, penelitian ini berupaya untuk mengetahui frekuensi dan tren permintaan bantuan sosial yang diajukan oleh penduduk kurang mampu di Kelurahan Pekan Arba sepanjang tahun 2024. Metodologi ini berfokus pada pengumpulan dan pengolahan angka-angka serta pola permohonan bantuan, tanpa melakukan analisis mendalam terhadap faktor sosial, ekonomi, atau budaya yang mungkin memengaruhi perilaku masyarakat dalam mengajukan bantuan. Untuk memperoleh data primer, penelitian ini dilakukan secara langsung di kantor Kelurahan Pekan Arba. Setelah melakukan kunjungan dan diskusi dengan pihak kelurahan, peneliti berhasil mengumpulkan data permohonan bantuan sosial yang terdokumentasi secara resmi selama satu tahun berjalan. Selain itu, sebagai pendukung analisis, peneliti juga mengkaji sejumlah jurnal dan artikel ilmiah terdahulu mengenai kemiskinan

Alfassa, Analisis Dinamika Kependudukan Terhadap Permohonan Bantuan Sosial Penduduk Kurang Mampu Pekan Arba Tahun 2024

dan program bantuan sosial, yang berperan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kurang mampu di Kelurahan Pekan Arba yang tercatat sebagai pemohon bantuan sosial, dengan informasi mengenai jumlah dan jenis bantuan yang diajukan. Cakupan penelitian dibatasi hanya pada wilayah administrasi Kelurahan Pekan Arba, dengan periode pengamatan dimulai dari Januari hingga Desember 2024.

Langkah awal dalam proses penelitian adalah tahap persiapan, yang meliputi pencarian referensi dan pengumpulan alat bantu pencatatan data. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data langsung dari pihak kelurahan, pencatatan secara sistematis, serta pengelompokan data berdasarkan bulan pengajuan dan jenis bantuan yang dimohonkan. Untuk mengidentifikasi tren atau pola dari waktu ke waktu, seluruh data tersebut kemudian diolah dan diperiksa secara cermat. Instrumen utama dalam penelitian ini meliputi dokumen data dari kantor kelurahan, laptop untuk proses pengolahan, alat tulis, serta lembar kerja untuk mencatat dan mengkategorikan informasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan langsung data permohonan yang telah tersedia di kantor desa, serta ditunjang oleh kutipan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Variabel utama yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yakni permohonan bantuan sosial—yang mencakup jumlah pengajuan terhadap program-program bantuan seperti PKH, JKN-KIS, BAZNAS, KIP, dan lainnya selama tahun 2024—serta penduduk kurang mampu, yaitu warga dengan kondisi ekonomi rendah yang tercatat sebagai penerima atau pengaju bantuan di data kelurahan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, di mana data dianalisis berdasarkan jumlah permohonan bantuan per bulan, jenis bantuan yang paling banyak diajukan, serta tren peningkatan atau penurunan pengajuan pada periode tertentu. Hasil dari analisis ini ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan penjelasan naratif untuk memudahkan pemahaman dan mendukung kesimpulan penelitian secara menyeluruh.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, metodologi yang digunakan memang hanya bersifat deskriptif kuantitatif, sehingga tidak mengupas lebih dalam mengenai latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya yang dapat memengaruhi perilaku pengajuan bantuan. Kedua, penelitian ini belum membahas secara rinci mengenai kualitas data yang dikumpulkan, termasuk potensi adanya bias pencatatan di kantor desa maupun keakuratan dari setiap permohonan yang tercatat. Ketiga, tidak terdapat analisis mengenai efektivitas bantuan sosial yang diberikan, misalnya sejauh mana bantuan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat secara praktis dan bagaimana dampaknya dalam jangka panjang. Keempat, penelitian ini juga belum mengupas perbedaan karakteristik para pemohon berdasarkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, atau peta geografis dalam wilayah kelurahan, padahal hal-hal tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi, kebutuhan, dan tantangan dari kelompok masyarakat tertentu yang tergolong kurang mampu.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

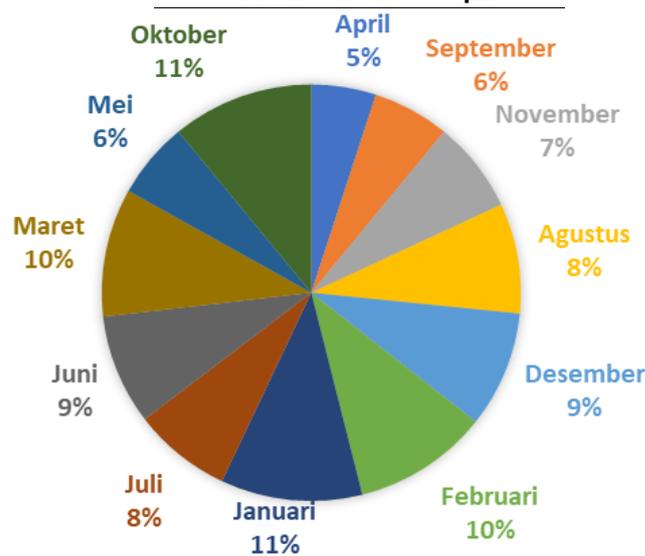
Penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih dekat bagaimana kondisi masyarakat kurang mampu di Kelurahan Pekan Arba dalam mengakses berbagai bentuk bantuan sosial selama tahun 2024. Data dikumpulkan dan dianalisis dari permohonan resmi yang dicatat di kantor kelurahan, dengan fokus pada jumlah permintaan setiap bulan, jenis bantuan yang diminta, serta kategori usia pemohon. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang nyata tentang kebutuhan masyarakat sekaligus menjadi masukan untuk perbaikan sistem bantuan sosial ke depan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa permohonan bantuan sosial diajukan hampir setiap bulan dengan jumlah yang tidak stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat tidak terjadi pada waktu tertentu saja, tetapi menyebar sepanjang tahun, tergantung pada situasi ekonomi, sosial, maupun kebutuhan rumah tangga masing-masing keluarga.

Sepanjang tahun 2024, tercatat sebanyak 421 pengajuan bantuan sosial oleh masyarakat yang tergolong kurang mampu. Permohonan ini tersebar di 12 bulan, dengan jumlah yang beragam tiap bulannya. Berikut ini adalah tabel yang merinci jumlah permohonan berdasarkan bulan:

Tabel 1. Jumlah Permohonan Bantuan Sosial di Kelurahan Pekan Arba Tahun 2024

No	Bulan	Keterangan
1	Januari	46
2	Febuari	44
3	Maret	42
4	April	21
5	Mei	15
6	Juni	36
7	Juli	32
8	Agustus	36
9	September	25
10	Oktober	46
11	November	30
12	Desember	38
Total		421



Gambar 1. Grafik Jumlah Permohonan Bantuan Sosial di Kelurahan Pekan Arba Tahun

Berdasarkan tabel di atas, permohonan bantuan sosial tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Oktober, masing-masing mencapai 46 pengajuan. Ini menunjukkan bahwa di awal dan akhir tahun, beban ekonomi masyarakat cenderung meningkat, sehingga kebutuhan terhadap bantuan sosial pun ikut bertambah. Sementara itu, bulan dengan jumlah pengajuan terendah adalah April dengan 21 permohonan. Seluruh bulan lainnya mencatat jumlah pengajuan yang cukup merata, yaitu antara 25 hingga 44 pengajuan.

Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa permintaan bantuan sosial terjadi secara konsisten sepanjang tahun, tanpa adanya bulan yang benar-benar kosong dari pengajuan. Kondisi ini menggambarkan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap program bantuan masih tinggi, dan program-program seperti JKN-KIS, BAZNAS, PKH, KIP, dan lainnya masih sangat dibutuhkan untuk membantu keberlangsungan hidup kelompok masyarakat rentan secara ekonomi.

Ketidakstabilan jumlah permohonan tiap bulan juga mencerminkan bahwa kebijakan distribusi bantuan perlu disesuaikan dengan dinamika tersebut. Ketika jumlah permohonan tinggi, penyaluran bantuan perlu dipercepat agar kebutuhan masyarakat tidak tertunda. Di sisi lain, pada bulan dengan permohonan rendah, pemerintah dapat melakukan evaluasi apakah akses masyarakat terhadap program sudah merata atau masih ada kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya informasi atau hambatan administrasi.

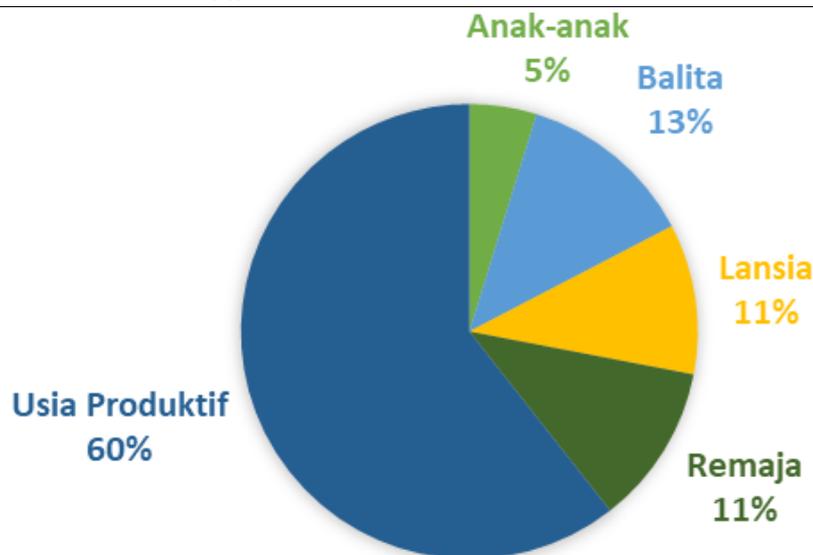
Selanjutnya, hasil dan pembahasan ini akan diperkuat dengan penyajian data lainnya, seperti jenis bantuan yang diajukan, kategori usia pemohon, dan distribusi berdasarkan jenis kelamin,

untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai situasi sosial ekonomi di Kelurahan Pekan Arba tahun 2024.

Setelah mengetahui jumlah permohonan bantuan sosial berdasarkan bulan, penting untuk melihat siapa saja kelompok masyarakat yang paling banyak mengajukan permohonan tersebut. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah kategori usia, karena dapat menggambarkan kelompok umur mana yang paling terdampak oleh masalah ekonomi dan sosial di wilayah Kelurahan Pekan Arba. Berikut ini adalah data permohonan bantuan sosial berdasarkan kategori usia pemohon selama tahun 2024:

Tabel 2. Distribusi Permohonan Bantuan Sosial Berdasarkan Kategori Usia Pemohon di Kelurahan Pekan Arba Tahun 2024

No	Kategori Usia	Keterangan
1	Anak-anak	20
2	Balita	53
3	Lansia	45
4	Remaja	48
5	Usia produktif	255
	Total	421



Gambar 2. Grafik Permohonan Bantuan Sosial Berdasarkan Kategori Usia Pemohon di Kelurahan Pekan Arba Tahun 2024

Dari total 421 permohonan bantuan yang tercatat sepanjang tahun, kelompok usia produktif menjadi pemohon terbanyak dengan jumlah 255 permohonan atau sekitar 60,57% dari total keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa warga yang berada di usia kerja aktif masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dari segi penghasilan, pekerjaan yang layak, maupun akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Padahal, kelompok usia produktif semestinya menjadi dasar ekonomi rumah tangga, namun data ini memperlihatkan bahwa banyak dari mereka masih membutuhkan bantuan dari pemerintah atau lembaga sosial.

Selain kelompok usia produktif, kelompok balita juga menunjukkan jumlah permohonan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 53 pengajuan. Data ini mencerminkan bahwa anak-anak usia dini termasuk dalam kelompok yang sangat rentan secara sosial dan ekonomi. Dalam kebanyakan kasus, permohonan bantuan atas nama balita biasanya dilakukan oleh orang tua atau wali, dan umumnya berkaitan dengan kebutuhan kesehatan seperti akses layanan JKN-KIS, gizi, imunisasi, atau bantuan gizi lainnya.

Kelompok remaja menyusul dengan jumlah permohonan sebanyak 48, menandakan bahwa remaja juga menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Permohonan dari kelompok ini biasanya berhubungan dengan bantuan pendidikan seperti beasiswa, Program Indonesia Pintar (PIP), atau

bantuan lain yang menunjang proses belajar mereka. Selain itu, ada pula kasus remaja yang turut merasakan beban ekonomi keluarga dan membutuhkan bantuan langsung untuk kebutuhan dasar.

Lansia, atau warga lanjut usia, mencatat sebanyak 45 permohonan bantuan. Meski jumlahnya tidak sebanyak usia produktif, angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia masih belum sepenuhnya mendapatkan jaminan sosial yang memadai. Kebutuhan mereka umumnya terkait dengan pengobatan, layanan kesehatan, dan dukungan finansial sehari-hari. Banyak lansia yang sudah tidak memiliki penghasilan tetap, tidak memiliki keluarga yang mampu menanggung biaya hidup mereka, atau hidup sendiri, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari program bantuan sosial.

Adapun kelompok anak-anak (usia 6–12 tahun) mencatat sebanyak 20 permohonan. Meskipun merupakan jumlah paling sedikit dibanding kategori lainnya, tetap menunjukkan bahwa anak-anak di wilayah ini juga termasuk dalam kelompok yang membutuhkan perhatian, khususnya dalam aspek pendidikan, perlindungan anak, dan pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari.

Jika dilihat dari keseluruhan data, kita dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan bantuan sosial tidak hanya terbatas pada kelompok usia tertentu saja, melainkan menyentuh seluruh lapisan usia masyarakat. Mulai dari anak-anak hingga lansia, semua mengalami tekanan sosial dan ekonomi yang membuat mereka membutuhkan tindakan bantuan. Oleh karena itu, program bantuan sosial harus disusun secara menyeluruh dan mempertimbangkan kebutuhan setiap kelompok umur.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap distribusi usia ini, pemerintah daerah dan lembaga pemberi bantuan dapat menyusun strategi penyaluran yang lebih tepat sasaran, seperti memprioritaskan program kesehatan untuk balita dan lansia, serta bantuan pendidikan untuk remaja dan anak-anak, dan pemberdayaan ekonomi bagi kelompok usia produktif.

Sepanjang tahun 2024, masyarakat Kelurahan Pekan Arba secara aktif mengajukan berbagai macam jenis bantuan sosial sebagai bentuk upaya untuk mengatasi kesulitan hidup yang mereka alami. Jenis bantuan yang dimohonkan sangat beragam, mencerminkan kebutuhan yang kompleks dari warga kurang mampu di berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, hingga kebutuhan administratif.

Dari total 421 permohonan yang tercatat, dapat dilihat bahwa program JKN-KIS menjadi bantuan yang paling banyak dimohonkan oleh masyarakat dengan jumlah sebanyak 223 permohonan. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan menjadi prioritas utama bagi masyarakat Pekan Arba. Banyak warga yang belum mampu menjangkau layanan kesehatan secara mandiri sehingga sangat bergantung pada program JKN-KIS untuk meringankan beban biaya pengobatan.

Selain itu, bantuan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi juga sangat mendominasi. Terdapat jenis bantuan “Ekonomi Lemah”, dengan jumlah 75 permohonan. Ini menunjukkan bahwa masalah finansial masih menjadi permasalahan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di bidang pendidikan, permohonan beasiswa juga cukup tinggi. Dengan adanya “Beasiswa” dan “Beasiswa Bank Indonesia”, total permohonan mencapai 28. Selain itu, permohonan program pendidikan lainnya seperti KIP (dalam bentuk KIP dan KIP-K) berjumlah 13 dan Program Indonesia Pintar (PIP) sebanyak 7 permohonan. Ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam tekanan ekonomi, masyarakat tetap memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka.

Program bantuan dari lembaga keagamaan seperti BAZNAS juga menjadi salah satu sumber dukungan sosial yang cukup besar, dengan total 27 permohonan. Ini menunjukkan bahwa warga juga mengandalkan sumber bantuan alternatif di luar program pemerintah.

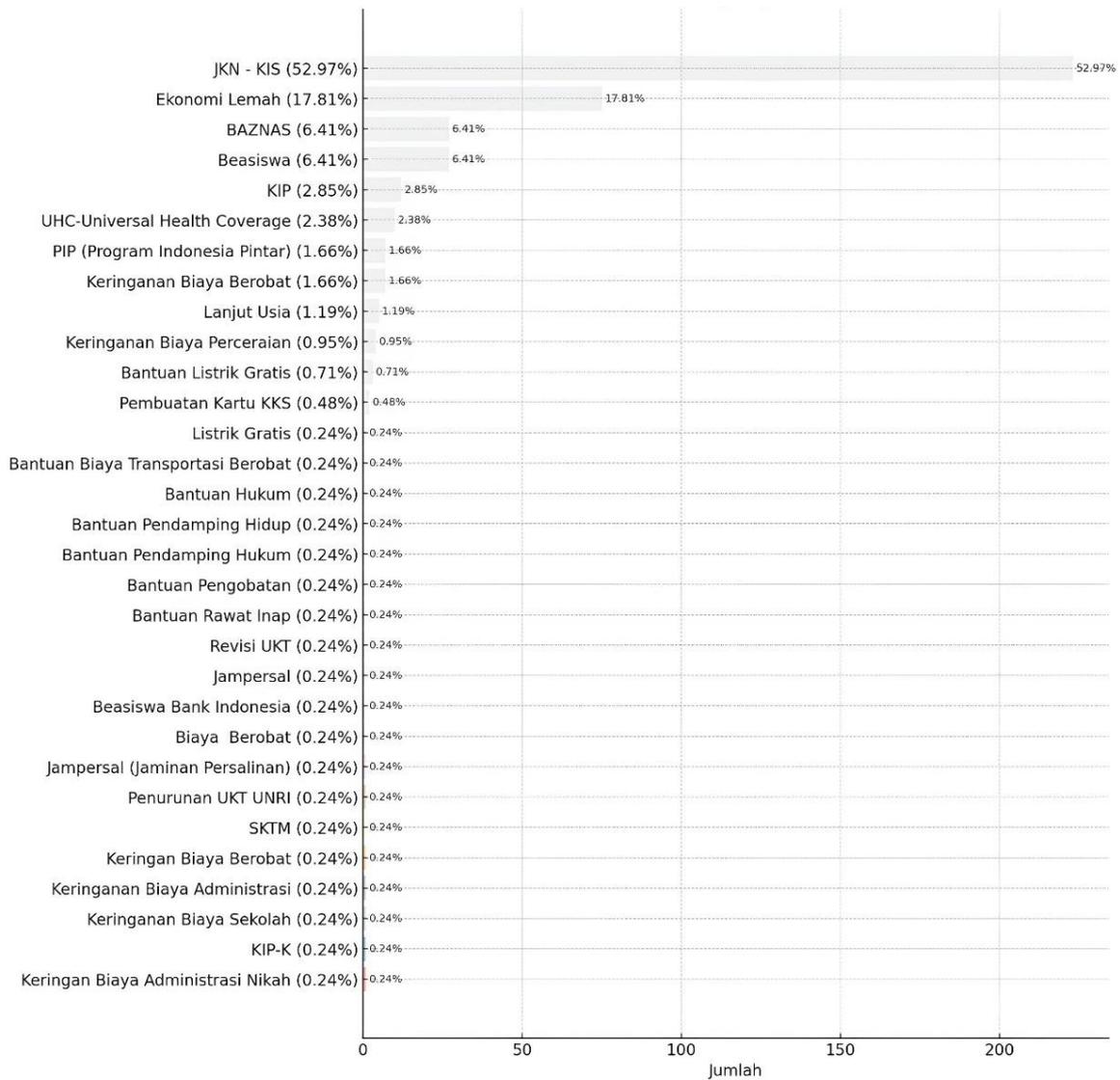
Program Universal Health Coverage (UHC), meskipun tidak sebanyak JKN-KIS, tetap dicari masyarakat dengan total 10 permohonan. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat mulai memahami dan mengakses program-program perlindungan kesehatan lain yang tersedia.

Selain program-program utama tersebut, terdapat pula berbagai bantuan lain yang jumlah permohonannya lebih sedikit, tetapi tetap menunjukkan kebutuhan spesifik masyarakat. Misalnya, bantuan untuk keringanan biaya berobat (8 permohonan), keringanan biaya perceraian (4

permohonan), bantuan lanjut usia (5 permohonan), bantuan hukum, bantuan listrik gratis, dan bantuan transportasi berobat, yang masing-masing diajukan sebanyak satu permohonan. Keberadaan jenis bantuan ini menunjukkan bahwa warga menghadapi berbagai tantangan hidup yang tidak hanya menyangkut ekonomi dan kesehatan, tetapi juga persoalan sosial, hukum, dan pendidikan tinggi. Tabel berikut merangkum seluruh permohonan berdasarkan jenis bantuan yang diajukan oleh masyarakat Kelurahan Pekan Arba sepanjang tahun 2024:

Tabel 3. Distribusi Permohonan Bantuan Sosial Berdasarkan Jenis Bantuan di Kelurahan Pekan Arba Tahun 2024

No	Kategori Jenis Bantuan	Keterangan
1	Ekonomi Lemah	75
2	Bantuan Biaya Transportasi Berobat	1
3	Bantuan Hukum	1
4	Bantuan Listrik Gratis	3
5	Bantuan Pendamping Hidup	1
6	Bantuan Pendamping Hukum	1
7	Bantuan Pengobatan	1
8	Bantuan Rawat Inap	1
9	BAZNAS	27
10	Beasiswa	27
11	Beasiswa Bank Indonesia	1
12	Biaya Berobat	1
13	Jampersal	1
14	Jampersal (Jaminan Persalinan)	1
15	JKN - KIS	223
16	Keringan Biaya Administrasi Nikah	1
17	Keringan Biaya Berobat	1
18	Keringanan Biaya Administrasi	1
19	Keringanan Biaya Berobat	7
20	Keringanan Biaya Perceraian	4
21	Keringanan Biaya Sekolah	1
22	KIP	12
23	KIP-K	1
24	Lanjut Usia	5
25	Listrik Gratis	1
26	Pembuatan Kartu KKS	2
27	Penurunan UKT UNRI	1
28	PIP (Program Indonesia Pintar)	7
29	Revisi UKT	1
30	SKTM	1
31	UHC-Universal Health Coverage	10
Total		421



Gambar 3. Grafik Permohonan Bantuan Sosial Berdasarkan Jenis Bantuan di Kelurahan Pekan Arba Tahun 2024

Berdasarkan data dalam tabel di atas, kita dapat melihat bahwa bantuan yang diajukan oleh masyarakat Kelurahan Pekan Arba sangat bervariasi, mencerminkan beragamnya persoalan sosial yang mereka hadapi. Permohonan tertinggi masih didominasi oleh layanan kesehatan, seperti JKN-KIS dan UHC, yang totalnya mencapai lebih dari separuh dari seluruh pengajuan. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan paling mendesak dan utama bagi masyarakat kurang mampu.

Bantuan dalam bidang pendidikan juga muncul secara signifikan, dengan banyaknya permohonan beasiswa, KIP, KIP-K dan PIP. Ini menandakan bahwa masyarakat tetap memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan, meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Selain itu, muncul pula beberapa bantuan non-konvensional, seperti bantuan hukum, bantuan perceraian, pembuatan Kartu KKS, dan revisi UKT, yang menunjukkan bahwa masyarakat juga mulai memanfaatkan bantuan administratif untuk mengurangi beban kehidupan mereka.

Menariknya, terdapat jenis-jenis bantuan yang diajukan dalam jumlah kecil, seperti “Bantuan Pendamping Hidup” dan “Bantuan Biaya Transportasi Berobat,” namun tetap penting karena mencerminkan adanya kebutuhan khusus yang dirasakan oleh sebagian warga. Keberagaman jenis bantuan ini sebaiknya menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan agar merancang program sosial yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi lapangan.

Dengan adanya pemetaan jenis bantuan seperti ini, pihak kelurahan, pemerintah daerah, hingga lembaga pemberi bantuan dapat lebih memahami sektor mana yang perlu diprioritaskan dan kelompok mana yang memerlukan perhatian lebih besar. Data ini sangat penting sebagai dasar perencanaan dan pengembangan program bantuan sosial ke depan yang lebih terarah dan menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat Pekan Arba. Harapannya, bantuan sosial ke depannya bisa lebih efisien, tepat sasaran, dan menyentuh lebih banyak lapisan masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

5 KESIMPULAN

Kemiskinan masih menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Pekan Arba, yang berdampak pada akses mereka terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Masyarakat yang tergolong kurang mampu sering kali bergantung pada bantuan sosial dari pemerintah dan lembaga lainnya, seperti JKN-KIS, BAZNAS, KIP, dan program-program pemerintah lainnya, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika permohonan bantuan sosial di Kelurahan Pekan Arba sepanjang tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 421 pengajuan bantuan sosial yang diajukan oleh masyarakat, dengan fluktuasi jumlah permohonan setiap bulannya. Permohonan tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Oktober, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak di awal dan akhir tahun. Selain itu, kelompok usia produktif menjadi pemohon terbanyak, mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Analisis juga menunjukkan bahwa jenis bantuan yang paling banyak dimohonkan adalah JKN-KIS, yang menegaskan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat. Selain itu, bantuan di bidang pendidikan dan ekonomi juga menjadi prioritas, mencerminkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Pekan Arba dan menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan sosial yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami tren permohonan bantuan sosial, pemerintah dan lembaga terkait dapat merancang program yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang lebih terarah dan berhasil.

REFERENSI

- [1] Imani, N., Alfassa, A. I., & Yolanda, A. M. (2023). Analisis Cluster Terhadap Indikator Data Sosial Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Menggunakan Metode Self Organizing Map (Som). *Jurnal Gaussian*, 11(3), 458-467.
- [2] Al Fassa, A. I., & Kesumawati, A. (2020). Segmentation Of Karhutla Hotspot Point Of Indragiri Hilir Regency 2015 And 2016 Using Self Organizing Maps (Soms). In *Proceedings Of the International Conference On Mathematics And Islam (Icmis 2018)*. Uin Mataram Indonesia And Admapeta (Asosiasi Dosen Matematika Dan Pendidikan/Tadris Matematika), Mataram, Indonesia (Pp. 336-341).
- [3] A. I. Alfassa, "Statistika Kependudukan Untuk Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah Statistics Population For The Regional Population Policy Plan," Pp. 76–85.
- [4] Alfassa, A. I. (2023). Bayesian Statistics For Study Population Statistics And Demography. *Journal Of Statistical Methods And Data Science*, 1(1), 17-24.
- [5] Alfassa, A. I., Sudrajat, S., & Marwasta, D. (2023). Development Of Official Statistics Models For Analysis Of Population Sectoral Data In Indragiri Hilir Regency. In *E3s Web Of Conferences* (Vol. 468, P. 06007). Edp Sciences.

- [6] Alfassa, A. I., & Dewi, A. (2024). Communication Management On Forest And Land Fires Mitigation Awareness Based On Community. In E3s Web Of Conferences (Vol. 506, P. 04002). Edp Sciences.
- [7] Al Fassa, A. I. (2018). Aplikasi Self Organizing Maps Dan Webgis Dengan Menggunakan R Dan Qgis Untuk Analisis Kependudukan 100 Negara Di Dunia.
- [8] Alfassa, A. I. (2024). Peran Grand Design Pembangunan Kependudukan (Gdpc) Pada Fenomena Kependudukan Di Indonesia Melalui 5 Pilar Kependudukan. Demos: Journal Of Demography, Ethnography And Social Transformation, 4(1), 1-10.
- [9] Alfassa, A. I. (2024). Model Dasar Statistika Industri Dalam Penelitian Industri Kependudukan. Juti Unisi, 8(1), 35-38.
- [10] D. Yuliana, M. Sayuti, And A. Suhendri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016-2021,” J. Kompetitif Media Inf. Ekon. Pembangunan, Manaj. Dan Akunt., Vol. 9, No. 1, Pp. 1–15, 2023. [11] N. Salsabila, N. Muna, V. H. Pradana, And W. F. Nurcahya, “Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia,” Vol. 1, No. 4, Pp. 1–13, 2024.
- [11] N. Salsabila, N. Muna, V. H. Pradana, And W. F. Nurcahya, “Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia,” Vol. 1, No. 4, Pp. 1–13, 2024.
- [12] I. Nugraha, I. Rakhmanhuda, And F. Aryanti, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengeluaran Bulanan Menggunakan Korelasi Dan Regresi Linear Sederhana,” Vol. 4, No. 1, Pp. 96–103, 2024.
- [13] A. W. R. Palupi Lindiasari S., “Efektifitas Bantuan Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Tengah Perlambatan Ekonomi Indonesia Dengan Pendekatan Non- Parametrik,” 2017.
- [14] L. P. Aswitari, “Efektivitas Dan Dampak Bantuan Sosial Terhadap Kabupaten Badung Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pendahuluan Kesejahteraan Merupakan Hal Yang Ingin Dicapai Semua Orang , Walaupun Untuk ,” Pp. 773–805.
- [15] A. A. Putra, “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Pada Masyarakat Di Kota Palu (Studi Tentang Kelompok Usaha Bersama),” Pp. 1–8.
- [16] I. W. T. Winarta, A. Agung, G. Raka, I. Made, And U. Warmadewa, “Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial Di Pemerintah Kabupaten Gianyar,” Vol. 5, No. 1, Pp. 28–42, 2020.
- [17] B. G. Ginting And F. A. Sianturi, “Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Kepada Keluarga Kurang Mampu Menggunakan Metode Ahp,” Vol. 4, No. 1, Pp. 32–37, 2021.
- [18] M. A. Nasrullah, R. Annisa, P. S. Akuntansi, P. Negeri, T. Laut, And T. Laut, “Analisis Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan,” Vol. 4, No. 2, Pp. 95–101, 2021.
- [19] D. C. Pratiwi, “Analisis Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Pada Masyarakat Kabupaten Batu Bara,” Vol. 4, No. 12, Pp. 5684–5690, 2022.
- [20] T. Online, M. Awiet, W. Prasetyo, D. Yunita, And A. Trisetya, “Jurnal Politeknik Caltex Riau Penentuan Penerima Bantuan Sosial Dana Desa Dengan Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Simple Additive Weighting Method,” Vol. 8, No. 2, Pp. 296–306, 2022.
- [21] C.-D. I. Dinas And S. Kota, “Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Sosial Kota Palembang Rahardi Anhar,” Vol. 7, Pp. 38–48, 2023.
- [22] S. Ramdani And N. Ratnawati, “Journal Of Economic Well Being (Joew) Volume 1 Nomor 1 April 2023,” Vol. 1, No. April, Pp. 1–5, 2023.

- [23] D. Kurniadi, F. Nuraeni, M. Firmansyah, K. Garut, And P. Korespondensi, “Classification Of Society Recipients Of Bantuan Langsung Tunai,” Vol. 10, No. 2, Pp. 309–320, 2023, Doi: 10.25126/Jtiik.2023106453.
- [24] R. Indawati, “Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar),” *J. Adm. Negara*, Vol. 28, No. 1, Pp. 24–41, 2022, Doi: 10.33509/Jan.V28i1.1673.